

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PP Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, pada Bab I Pasal 1 Ayat 3, “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang menitikberatkan pada perkembangan kebiasaan anak didik upaya melakukan macam kegiatan tertentu. Pasal 3 Ayat 2, “Pendidikan menengah kejuruan mengistimewakan kesiapan pelajar berkelana ke dunia kerja dan pengembangan adab profesional”.

Pada alinea keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang merupakan tujuan pendidikan nasional dan menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan dan menggeneralisasikan pendidikan di seluruh Indonesia guna mencapai tujuan pendidikan. kehidupan nasional yang cerdas.

Menurut PP Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, Bab III, Pasal 4 ayat 1 menetapkan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu jenis pendidikan menengah. Sekolah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal yang menawarkan berbagai program keterampilan yang disesuaikan dengan tuntutan pasar kerja. Di tingkat sekolah ini siswa mengalami proses pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mereka secara profesional dalam bidang keahlian yang mereka pilih. Dalam usaha meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, diperlukan peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk pencapaian nilai akhir, metode

pengajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, serta profesionalisme guru. Proses belajar mengajar adalah elemen kunci yang memerlukan perhatian khusus, karena proses yang berkualitas akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan tersebut.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya yang beralamat di Jl. Kolam No.3, Kenangan Baru, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang 20371. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri atas 9 program keahlian yakni : Teknik elektronika, Teknik pendingin dan Tata udara, Teknologi Konstruksi dan Properti, Geomatika dan geospasial, Teknik ketenagalistrikan, mesin, komputer dan informatika, otomotif dan Broadcasting dan seni. Kemudian dari 9 program keahlian tersebut dibagi lagi menjadi 14 kompetensi keahlian yakni : kompetensi keahlian AV, TPTU, BKP, DPIB, geomatika, TJTL, TITL, pengelasan, pemesinan, TKJ, RPL, otomotif, TBSM, produksi dan siaran program televisi. Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan merupakan salah satu kompetensi keahlian kejuruan di bidang teknik bangunan yang melibatkan beragam mata pelajaran teknis dalam proses pembelajaran di SMK ini. Mata pelajaran produktif dalam kompetensi keahlian DPIB antara lain : gambar teknik, statika bangunan, K3 dan proses bisnis perkembangan teknologi BIM, Teknik dasar pekerjaan konstruksi bangunan perumahan, Teknik dasar pekerjaan konstruksi dan ukur tanah dan informatika.

Peneliti melakukan peninjauan di SMK penelitian pada hari Selasa, 12 September 2023 yakni wawancara dengan guru pamong terkait hasil nilai mata pelajaran siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dianggap masih kurang dan didapati bahwa pada elemen Gambar Teknik masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang mana kriteria ketuntasan minimumnya adalah 75. Pada hari Kamis, 14 September 2023 peneliti mengamati fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk menggambar teknik di sekolah dan didapati bahwa fasilitas tersebut sudah lengkap, memadai dan digunakan oleh siswa di kelas. Fasilitas tersebut yaitu : papan tulis, spidol, penghapus, proyektor, kursi siswa dan guru, serta meja siswa dan guru. Sedangkan untuk fasilitas prasarana alat dan bahan gambar dipenuhi oleh masing-masing siswa sendiri. Kemudian pada hari Jumat, 15 September 2023 peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2, peneliti mengamati ketika mengajar peserta didik materi Menggambar bentuk bidang guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri tahapan menggambar bentuk setelah itu guru langsung menugaskan siswa tanpa mengajari tahapan menggambar dan pelatihan menggunakan penggaris segitiga sepasang serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai pendukung dan penggerak proses pembelajaran saja sehingga hal ini mungkin menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan mereka berpendapat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam tugas menggambar teknik dikarenakan masih kurang mahir menggunakan alat-alat gambar teknik

khususnya busur, penggaris segitiga sepasang dan jangka serta kurang memahami langkah-langkah untuk menggambar teknik yang benar dan tepat. Pada hari Selasa, 18 September 2023 peneliti menyebarkan kuesioner terbuka dimana menyajikan sebelas pertanyaan (selengkapnya pada lampiran 37) terkait kondisi pembelajaran di kelas bagaimana dilakukan karena pada hari sebelumnya peneliti telah mengamati proses pembelajaran di kelas yang memakai model *Discovery Learning* sehingga untuk lebih meyakinkan peneliti bahwasannya benar model pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah *Discovery Learning* maka peneliti membuat suatu alat atau Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan tersebut. Kuesioner terbuka adalah sebagai data awal untuk mengetahui kondisi belajar mengajar siswa di kelas dan didapati bahwa lima puluh dari enam puluh empat orang siswa menyatakan bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada siswa dan belum terjadinya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.

Nilai akhir pelajar kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024 semester ganjil pada mata pelajaran dasar-dasar DPIB dinilai masih kurang terutama pada Elemen 5 tentang Gambar Teknik. Elemen Gambar Teknik adalah subjek yang berguna dalam kompetensi keahlian DPIB yang bersifat praktik dan menuntut keterampilan siswa dalam menggambar teknik serta sangat penting dan krusial agar dapat dipahami dengan profesional dikarenakan gambar teknik adalah bentuk gagasan, ide atau proses kerja konstruksi serta acuan teknis diimplementasikan menjadi gambar teknis supaya bisa memberitahukan informasi serta perintah pedoman kerja sebelum memulai pekerjaan membangun. Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah menengah kejuruan jurusan DPIB untuk mahir

dalam menggambar teknik agar dapat terjun di dunia pekerjaan konstruksi bangunan.

Berdasarkan data nilai ulangan akhir Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Elemen Gambar Teknik Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024 semester ganjil yang bersumber dari guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat diketahui bahwa terdapat 51,66% (32 siswa) memiliki nilai yang kurang dari 75 dengan predikat perlu bimbingan, terdapat 36,66% (22 siswa) memiliki nilai yang kurang dari 75-83 dengan predikat cukup, terdapat 10% (7 siswa) memiliki nilai yang kurang dari 84-92 dengan predikat baik, dan terdapat 1,66% (3 siswa) memiliki nilai yang kurang dari 93-100 dengan predikat sangat baik. Dimana siswa dengan predikat perlu bimbingan ini, memang perlu untuk diberikan cara-cara baru dalam mendidik mereka sehingga nantinya hasil belajar mereka dapat meningkat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar elemen gambar teknik kelas X DPIB T.A 2023/2024 semester ganjil di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau belum optimal.

Hasil belajar siswa yang belum optimal disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternalnya yakni model pembelajaran *Discovery Learning* yang diperlakukan oleh guru di kelas dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga tidak menimbulkan diskusi antara guru dan siswa. Peneliti juga melihat bahwa guru menulis materi pelajaran dan menjelaskan konsep dasar dari materi di papan tulis kemudian langsung memberikan tugas menggambar tanpa mengajari langsung tahapan untuk menggambar dan cara untuk menggunakan

alat-alat gambar. Dalam hal ini bahwa sebenarnya apa yang didengar dan dilihat siswa ternyata tidak terlalu membekas pada ingatan siswa. Dimana siswa dituntut harus lebih aktif dan pandai untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi karena peran guru yang hanya menjadi fasilitator, sedangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik antar siswa berbeda-beda sehingga keberhasilan proses belajar cenderung hanya pada siswa yang memiliki tingkat IQ yang tinggi saja di kelas. Hal ini dikarenakan adanya ketidaksetaraan kemampuan mencerna materi ajar yang diajarkan guru di kelas sehingga ada siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini lah yang mungkin menyebabkan hasil belajar siswa pada elemen Gambar Teknik masih dibawah KKM. Kegiatan diskusi antara guru dan siswa sangat lah penting untuk dilakukan, karena masing-masing siswa memiliki tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* yang berbeda-beda. Dengan adanya diskusi tersebut, proses belajar mengajar lebih aktif dimana guru dan siswa terlibat dalam interaksi yang intens, guru yang bertindak sebagai penceramah sekaligus fasilitator, siswa aktif menjawab pertanyaan dan bertanya sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan sekaligus mengikuti diskusi pembelajaran akan timbul proses belajar mengajar sesama siswa juga. Sedangkan faktor internalnya yakni siswa yang merasa kesulitan karena harus mencari tahu sendiri cara penyelesaian masalah yang dihadapi serta kurang memiliki ketertarikan dengan proses belajar yang dijalani di kelas dalam hal ini berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengusulkan untuk menggunakan suatu model ajar yang disebut *Explicit Instruction* yang khusus diciptakan untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang pengetahuan berkaitan dengan penjelasan dan berkaitan dengan tahapan-tahapan melalui pendekatan langkah demi langkah. Beberapa keunggulan dari model *Explicit Instruction* termasuk melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, membimbing proses pembelajaran melalui bimbingan guru, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka. Pendekatan model *Explicit Instruction* dirancang untuk memajukan pemahaman anak didik seputar pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dengan metode langkah demi langkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini juga merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif. Sintaks dari model *Explicit Instruction* ini menitikberatkan pada fase latihan yang kuat terutama cocok untuk mata pelajaran dengan materi praktik yaitu Gambar Teknik. Pada mata pelajaran Gambar Teknik terdiri dari banyak pokok pembahasan dan salah satunya ialah materi Menggambar bentuk bidang. Model *Explicit Instruction* sangat bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan struktur, bimbingan, dan praktik yang jelas dalam menguasai keterampilan dasar. Ini efektif untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran, membangun kepercayaan diri, melibatkan ingatan akan suatu informasi secara lebih kuat dan meningkatkan nilai akhir peserta didik. Model *Explicit Instruction* ini juga dapat memecah pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Hal ini dapat meringankan beban kognitif yang harus ditanggung siswa, dengan lebih mudahnya siswa menerima materi ajar maka akan lebih mudah untuk menumbuhkan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* ini juga memungkinkan guru menilai kemampuan belajar siswa secara

real time melalui kegiatan diskusi belajar yang sedang berlangsung. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu, model pembelajaran ini juga dapat menambahkan pemahaman pelajar dan memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Sintaks model pembelajaran *Explicit Instruction* ini terdiri dari beberapa langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode pengajaran beragam yakni mulai dari metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah plus. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini juga cocok diterapkan nantinya untuk siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 semester ganjil dengan mata pelajaran Gambar Teknik materi Menggambar bentuk bidang karena dengan model ini siswa akan merasa lebih leluasa dalam belajar serta memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dimana mereka secara aktif menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dapat juga saling membantu antar sesama siswa di kelas serta guru yang dapat berinteraksi aktif dengan siswa di kelas. Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan guru. Melalui penjelasan dari kedua model pembelajaran diatas yakni model *Discovery Learning* dan model *Explicit Instruction* dapat diartikan bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung sedangkan model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran tidak langsung.

Jika dikaitkan penggunaan suatu model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran gambar teknik yaitu bersifat praktik, maka peneliti berpendapat bahwa model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang cocok karena model pembelajaran ini bersifat secara langsung untuk mengajarkan kepada anak didik cara menggambar dalam gambar teknik dengan memakai alat-alat dan bahan gambar.

Berdasarkan uraian perbandingan dari model *Discovery Learning* dan model *Explicit Instruction*, maka peneliti menemukan suatu rancangan penelitian untuk mengetahui apakah model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik. Maka dengan demikian, peneliti bermaksud melalui judul penelitian ini ingin membandingkan apakah model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti bergerak dalam hal mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar DPIB Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB pada elemen Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024 semester

ganjil menunjukkan bahwa 32 orang siswa masih berada dalam kategori perlu bimbingan karena nilai yang berada di bawah standar KKM yaitu 75.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menggambar teknik karena kurang mahir menggunakan penggaris segitiga sepasang dan cenderung pasif selama proses pembelajaran dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas.
3. Keterampilan siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen Gambar Teknik masih belum optimal karena siswa ditemukan masih kurang mahir dalam menggunakan alat-alat gambar teknik khususnya jangka, busur dan penggaris segitiga sepasang.
4. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang berpusat pada siswa.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB elemen Gambar Teknik pada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024 semester ganjil.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian, serta keterbatasan waktu, biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB elemen 5 Gambar Teknik Fase E T.A 2024/2025 semester ganjil.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 semester ganjil.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X DPIB 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X DPIB 2 sebagai kelas kontrol.
4. Materi ajar yang akan diteliti adalah Menggambar bentuk bidang pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB elemen 5 Gambar Teknik Fase E T.A 2024/2025 semester ganjil.
5. Hasil belajar yang akan ditinjau adalah ranah kognitif dalam hal mengenal, pemahaman, kemampuan berpikir dan ranah psikomotorik dalam hal keterampilan siswa untuk menggambar berbagai bentuk bidang (Segi-n).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan pengaruh berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB elemen 5 Gambar Teknik Fase E siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 semester ganjil ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk melihat adanya pengaruh berbeda dari hasil belajar Gambar Teknik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2024/2025 semester ganjil.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Gambar teknik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi model baru dalam proses pembelajaran dengan mengadopsi model *Explicit Instruction* dalam materi Menggambar bentuk bidang pada elemen Gambar teknik.

b. Bagi Siswa

Dengan perlakuan model pembelajaran *Explicit instruction*, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan kompetensi antar teman sekelas, dan memperdalam pemahaman serta keterampilan siswa tentang topik Gambar Teknik khususnya materi Menggambar bentuk bidang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada peneliti dalam konteks pembelajaran di kelas. Serta menumbuhkan kreativitas belajar mengajar lainnya yang tercipta dengan mengadopsi model pembelajaran *Explicit Instruction* di dalam kelas.